

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin mengenai perhitungan kos produksi yang selama ini dilakukan serta kemungkinan untuk menerapkan metoda *Activity-Based Costing* dalam pembebanan kos tidak langsung pada produk, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1.) Pembebanan kos produksi berdasarkan metoda konvensional yang diterapkan dalam PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin tidak akurat, hal ini terjadi karena perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan volume produk yang dihasilkan perusahaan berbeda-beda. Dari 2 (dua) jenis produk SIR yang dihasilkan itu, dalam menghitung kos produksinya perusahaan hanya menggunakan satu *cost driver* saja yaitu berdasarkan unit, hal ini menyebabkan terjadinya distorsi dimana pembebanan kos overhead untuk setiap jenis SIR sering kali tidak akurat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metoda konvensional didapat kos produk untuk jenis SIR 3L sebesar 15.377 dan SIR 3WF sebesar 10.765.
- 2.) Pembebanan kos produksi berdasarkan metoda *Activity-Based Costing* (ABC) yang diterapkan dalam PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin lebih akurat karena dalam perhitungannya menggunakan *cost driver*

(pemicu kos) lebih dari satu. Penggunaan *cost driver* yang berhubungan dengan unit dan non unit (*batch*, produk dan fasilitas) sangat sesuai diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin karena pada kos overheadnya jumlah pemicu non unit lebih besar jika dibandingkan jumlah pemicu unit, sehingga penulis berkesimpulan PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin dalam perhitungan kos produknya akan lebih akurat jika menggunakan metoda *Activity-Based Costing*. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metoda *Activity-Based Costing* didapat kos produk untuk jenis SIR 3L sebesar 15.359 dan SIR 3WF sebesar 10.937.

- 3.) Perbandingan antara metoda konvensional dengan metoda *Activity-Based Costing* dalam pembebanan kos produksi di PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin menunjukkan bahwa produk SIR 3L yang bervolume tinggi mensubsidi produk SIR 3WF yang bervolume rendah jika dihitung dengan metoda *Activity-Based Costing*. Terjadi selisih harga yang cukup signifikan dalam perhitungan kos produksi antara metoda *Activity-Based Costing* dengan metoda konvensional. Hal ini terlihat dari adanya *over cost* kos produk untuk jenis SIR 3L yaitu sebesar 0,12% serta adanya *under cost* untuk jenis SIR 3WF sebesar 1,6% dari *activity-based cost system*.

5.2 Saran

Saran-saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1.) PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin sebaiknya menggunakan sistem *Activity-Based Costing* dalam pembebanan kos produksinya agar menghasilkan perhitungan kos yang akurat dan lebih teliti sehingga menawarkan harga yang lebih kompetitif dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2.) Apabila PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin berkeinginan untuk menerapkan sistem *Activity-Based Costing* dalam penetapan kos produknya selain PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin harus memberikan pelatihan-pelatihan khusus seluruh karyawan agar memiliki pemahaman tentang *Activity-Based Costing* yang cukup, PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Beringin juga harus mempertimbangkan manfaat dan kesulitan yang akan diperoleh jika menerapkan metoda *Activity-Based Costing*.